

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

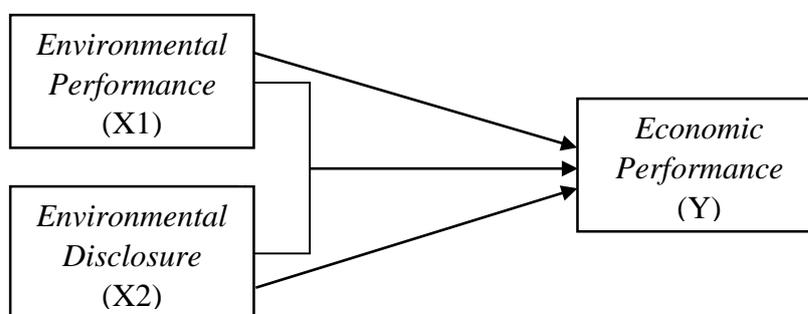
#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER, serta menerbitkan *annual report* pada tahun 2017. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *economic performance* (kinerja ekonomi) serta *environmental performance* (kinerja lingkungan) dan *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2011). Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (*enironmental performance* dan *environmental disclosure*) terhadap variabel terikat (*economic performance*).

Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolonieritas). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*, maka konstelasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar III.1**

**Konstelasi Penelitian**

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi (Sugiyono, 2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dimiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 590 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian

ini memerlukan populasi yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan beberapa hal yang dijadikan kriteria untuk populasi terjangkau, yaitu:

**Tabel III.1**  
**Jumlah Sampel yang Digunakan**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017	590
Perusahaan yang tidak memperoleh penilaian PROPER tahun 2017	(517)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> pada tahun 2017 dengan mata uang Rupiah	(23)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (populasi terjangkau)</b>	<b>50</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Sampel (Sugiyono, 2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Dikatakan demikian, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi terjangkau sebanyak 50 perusahaan, diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan & Leila, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa *annual report* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memperoleh penilaian PROPER pada tahun 2017. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari situs *www.idx.co.id* dan *www.menlh.go.id*.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *Economic Performance* (Variabel Y), *Environmental Performance* (Variabel X1), dan *Environmental Disclosure* (Variabel X2). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

#### a. *Economic Performance*

##### 1) Deskripsi Konseptual

*Economic performance* (kinerja ekonomi) adalah kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat dilihat melalui profitabilitas atau harga saham perusahaan di pasaran.

##### 2) Deskripsi Operasional

*Economic performance* diukur dengan menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara sebagai berikut: 
$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. *Environmental Performance*

#### 1) Deskripsi Konseptual

*Environmental performance* (kinerja lingkungan) adalah suatu upaya yang dilakukan organisasi guna menciptakan keselarasan antara kegiatan atau aktivitas usaha yang dilakukan organisasi dengan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Dengan menciptakan kinerja lingkungan yang baik, maka citra organisasi akan semakin meningkat di mata *stakeholder* karena hal tersebut merupakan salah satu bukti kepedulian terhadap lingkungan.

#### 2) Deskripsi Operasional

Alat ukur yang untuk mengetahui *environmental performance* dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian PROPER yang diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel III.2**

### Skor Peringkat PROPER

Peringkat	Kriteria	Skor
Emas	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.	5

Hijau	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).	4
Biru	Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan biru Minus apabila perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	3
Merah	Perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	2
Hitam	Perusahaan belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan.	1

**b. *Environmental Disclosure***

1) Deskripsi Konseptual

*Environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) adalah upaya organisasi dalam mengungkapkan informasi terkait dengan pengaruh yang timbul akibat aktivitas usaha terhadap lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan yang ditujukan kepada para *stakeholder*.

2) Deskripsi Operasional

Alat ukur yang untuk mengetahui *environmental disclosure* (Rohmah & Wahyudin, 2015) adalah 8 item disclosure yang mengacu pada penelitian Ibrotul Lailatur R. dan Agus Wahyudin. Apabila item diungkapkan maka skor 1 dan apabila item tidak diungkapkan skor 0. Delapan item tersebut terdiri dari:

**Tabel III.3**

**Indikator *Environmental Disclosure***

<b>No.</b>	<b>Jenis <i>Disclosure</i></b>	<b>Item <i>Disclosure</i></b>
1.	<i>Environmental Statement</i>	Adanya pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan.
2.	<i>Environmental Exposure</i>	Pengungkapan informasi lingkungan dalam hal: kebijakan lingkungan, dampak lingkungan, sistem manajemen lingkungan, target lingkungan, produk

		berwawasan lingkungan dan reformasi dalam lingkungan.
3.	<i>Environmental Care</i>	Adanya perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, masyarakat sekitar, dan badan regulator lingkungan.
4.	<i>Environmental Reclamation</i>	Adanya upaya pencegahan dan/atau perbaikan lingkungan yang rusak akibat dari pengolahan sumber daya alam.
5.	<i>Environmental Profile</i>	Adanya studi mengenai dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan.
6.	<i>Environmental Spending</i>	Adanya pengeluaran untuk perawatan lingkungan.
7.	<i>Environmental Award</i>	Adanya penghargaan yang berhubungan dengan program/kebijakan lingkungan haidup yang diterapkan perusahaan.
8.	<i>Environmental Plan for Future</i>	Adanya rencana ke depan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas (Noor, 2017) dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusannya (Priyatno, 2010) dilihat melalui angka signifikansi, dengan ketentuan:

- 1) Jika angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas (Sutopo & Slamet, 2017) adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah

yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum (Priyatno, 2010) adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dari nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas (Sutopo & Slamet, 2017) digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan variabel independennya (ZPRED). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
$\alpha$	= Konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
X1	= Variabel bebas
X2	= Variabel bebas
$e_i$	= standar error

### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang berarti variasi variabel independen dapat

menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$ , yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Uji T dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Rumus  $T_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data atau kasus

### c. Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variasi dengan model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variasi regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya

terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat *P-value*.  $H_0$  ditolak jika *P-value* kurang dari  $\alpha$ , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. mencari koefisien antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

N = Jumlah data

k = Kelompok

#### d. Uji korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2013). Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor sebaran Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel III.4**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika Untuk penelitian (Sugiono, 2013)

**e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh

yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \sqrt{\frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 \cdot (ry_{x_1}) \cdot (ry_{x_2}) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ry_{x_1}$  = Korelasi Sederhana antara  $X_1$  dengan variabel Y

$ry_{x_2}$  = Korelasi Sederhana antara  $X_2$  dengan variabel Y

$rx_1x_2$  = Korelasi Sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$